

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang sangat istimewa. Manusia dengan hewan sangatlah berbeda, manusia memiliki akal sedangkan hewan tidak mempunyai akal hanya diberikan insting atau rasa. Serta memiliki kemampuan untuk mengelola bumi, menggali sumber daya yang tersedia, baik di bumi maupun di laut.

Dalam diri manusia mempunyai akal pikiran, perasaan, dan emosi. Sebagai media dalam bertindak, serta manusia diberi kemampuan untuk menjaga kehormatannya dan menolak hal-hal yang merendahkan dirinya sendiri (Yunitasari, 2018, hal. 83-84). Serta berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Hassan menyatakan *"The Qur'an upholds the right of the human being not only to life but to "the good life." This good life, made up of many elements, becomes possible when a human being is living in a just environment"* maksudnya bahwa dalam pandangan Alquran manusia harus hidup dalam kebaikan serta menjadi pemimpin yang baik bagi lingkungan (Hassan, 1982, hal. 62).

Dalam pandangan agama Islam manusia yaitu; *Pertama*, ciptaan Allah SWT yang baik, manusia memiliki derajat yang lebih tinggi secara jasmani dan rohani dari makhluk yang lainnya, dan bisa juga lebih rendah dari makhluk lainnya. Secara jasmani manusia memiliki tubuh tegak lurus dan wajah yang indah, sedangkan secara rohani manusia adalah makhluk berbudaya dan berkekuatan spiritual keagamaan, karena manusia memiliki akal dan kalbu; *Kedua*, manusia sebagai insan kamil dengan potensi jasmani, akal, kalbu, akhlak, sosial dan seni; *Ketiga*, manusia sebagai makhluk Khalifah di bumi yang bertugas untuk memakmurkan penduduk manusia dan mengelola alam; *Keempat*, manusia diciptakan dari bahan yang suci dan terjaga dari proses pembuahan sampai lahir ke dunia; *Kelima*, manusia oleh Allah SWT telah diberikan anugerah penglihatan, pendengaran, dan perasaan untuk beribadah dan taat kepada Allah; *Keenam*, manusia diberikan Allah SWT ilmu untuk menguasai alam dan teknologi yang ada di bumi, sehingga manusia sangat istimewa (Amir, 2012, hal. 190-191)

Menurut Alquran, manusia terdiri atas unsur jasmani, unsur akal, dan unsur rohani. Unsur jasmani manusia disebut (material) yang berarti wujud, maksudnya manusia sangat perlu bernafas, makan, dan minum untuk kebutuhan hidup dan ini dijelaskan oleh Alquran Q.S Al-Qashash [28] : 57, 60, 77; unsur akal yaitu manusia ialah orang yang berpikir untuk mengetahui tentang segala hal yang ada di bumi ini untuk proses mengtauhidkan Allah SWT dan ini dijelaskan dalam Alquran Q.S Qāf [50] : 6-7, Q.S At-Ṭāriq [86] : 5-7, dan Q.S Al-Ghasiyah [88] : 17-20; dan terakhir unsur ruh atau rohani yaitu manusia selain material juga ada imaterial yang artinya ada sesuatu yang tidak bisa dilihat yaitu ruh, ruh ini ada beberapa pendapat yang mengatakan ruh ini adanya di hati *qalb* tempat adanya iman dan ini dijelaskan dalam Q.S Al-Māidah [5] : 41 (Tafsir, Filsafat Pendidikan Islami, 2014, hal. 15-19).

Sementara itu pendapat lainnya mengatakan manusia itu terdiri dari jasad dan ruh, jasad sebagai wadah sedangkan ruh sebagai inti penggerak jasad atau tubuh itu sendiri. Manusia juga disebut *Al-Insan* yang berasal dari akar kata *anasa* artinya melihat, mengetahui, dan meminta izin yang bermakna bahwa manusia itu penalar apa yang dia lihat bisa menjadi pelajaran bagi dirinya pribadi, dan bisa memisahkan mana yang baik dan benar, kemudian manusia juga disebut *nasiya* yang berarti lupa, bahwa manusia ada kaitannya dengan kesadaran dirinya, dan yang terakhir *basyar* yang berasal dari kata *basyarah* (jasmani) manusia dalam kehidupan sehari-harinya berkaitan dengan lahiriahnya atau dunia materi (wujud) yang saling berkaitan antara ruh dan jasmani (Khobir, 2010, hal. 6-7).

Selanjutnya, ada tiga kata yang digunakan Alquran untuk menunjukkan makna manusia, yaitu *al-basyar*, *al-insan*, dan *an-nas*. *Al-basyar*, yaitu lebih menunjukkan manusia secara biologis (kulit, wajah, dan tubuh lainnya yang dapat dilihat) dan kata ini juga ditunjukkan ke seluruh manusia tanpa kecuali; *Al-insan*, yaitu manusia tergabung dari dua unsur jasmani dan rohani yang artinya manusia merupakan makhluk Allah yang memiliki sifat-sifat manusiawi yang bernilai positif dan negatif; dan ketiga *An-nas*, yaitu bahwa manusia adalah makhluk sosial, lalu manusia terkadang labil akan keimanannya dan menunjukkan bahwa manusia itu

berawal dari sari pati tanah liat, setelah melewati beberapa proses yang pada akhirnya menjadi bentuk yang sempurna (manusia) (Umar, 2010, hal. 1-13).

Muhammad Quthb berpendapat bahwa “manusia mempunyai sifat wajar hormat dan dan beribadah kepada Tuhan”. Lalu dalam hadis riwayat Bukhari Muslim, bahwa manusia memiliki potensi untuk menjadi baik dan sekaligus menjadi buruk, tergantung lingkungan dia berada (Tafsir, 2012, hal. 52).

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah dengan kedudukan yang melebihi makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Lalu manusia sudah dibekali potensi beriman kepada Tuhan, dengan *fiṭrah* (potensi) ini diharapkan manusia dapat hidup sesuai dengan hakikat penciptanya, yaitu mengabdikan kepada Allah selaku penciptanya (Jalaluddin, 2003, hal. 18).

Sementara itu, menurut Asy’arie (2008, hal. 249) hakikat manusia dan fungsinya adalah sebagai, “‘*abd* dan *khilafah* dari kesatuan aktualitas berbagai unsur-unsur yaitu jasad, hayat dan ruh yang membentuknya pada tahapan diri atau *nafs* yang aktual”. Kemudian tujuan hidup manusia yaitu kembali kepada Tuhan dengan keadaan suci hal ini dijelaskan oleh Q.S Al-Furqān [25] : 43-44 (Asy'arie, 2008, hal. 248)

أَرَأَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَٰهَهُ هَوَاهُ ۗ هُوَ أَفْأَنَّتْ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكَيْلًا ۚ ٤٣
أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ ۖ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَامِ ۗ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا ۚ ٤٤

Artinya: *Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhan. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?. atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu).*

Tujuan diciptakannya manusia yaitu; *Pertama*, Ibadah, artinya seluruh aktivitas dan kehidupan manusia semata-mata hanya untuk beribadah kepada Allah dengan niat karena Allah SWT. Hal ini dijelaskan dalam surat Al Baqarah ayat 21 yang tafsirannya bahwa Allah pencipta segala apa yang ada di muka bumi ini, manusia hanya menyembah kepada Allah SWT serta hadirkan selalu Tuhan dalam

setiap aktivitas, dan Q.S Al-Žariyat [51] : 56 yang tafsirannya sama dengan ayat di atas yaitu berbudiyah kepada Allah; *Kedua, Khilafah*, artinya manusia ditugaskan oleh Allah SWT sebagai wakil dan pemimpin di muka bumi serta pemimpin sesama makhluk dan ini dijelaskan oleh Alquran Q.S Al-Baqarah [2] : 30 serta Q.S Al-An’ām [6] : 165; *Ketiga, Al-Amanah*, yaitu Allah memerintahkan kepada manusia bertutur kata yang baik serta berbuat kebaikan, kemudian Allah juga akan memberi ganjaran bagi siapa saja yang taat berupa diangkat derajatnya dan menjajikan mereka berupa ampunan dan akan menutup aibnya serta terbebas dari azab Allah SWT lalu, ini dijelaskan dalam Q.S Al-Ahzab [33] : 72 (Satriadi, 2009, hal. 34-39).

Di Indonesia sendiri, definisi dan tujuan manusia dalam pandangan ideologi Indonesia menurut Pradhani (2018, hal. 49) yaitu, merupakan manusia yang terdiri dari lahir dan batin, berlandaskan nilai yang terkandung dalam Pancasila, dan yang menjaga kedamaian dengan makhluk hidup lainnya.

Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 tujuan bangsa Indonesia: Dan perjuangan pergerakan kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia yang merdeka, kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia. Dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 dan Pasal 2, menyebutkan, Pendidikan

Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik. Dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Fungsi dari Pendidikan Agama ialah membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga perdamaian hubungan intern dan antarumat beragama. Tujuan dari Pendidikan Agama untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Jumlah populasi penduduk Indonesia menurut data hasil Sensus Badan Pusat Statistik jumlah penduduk di Indonesia di tahun 2016 jumlahnya 259.281.096 jiwa, pada tahun 2017 berjumlah 262.594.708, dan di Tahun 2018 berjumlah 266.927.712 jiwa. Dari data tersebut bahwa penduduk Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan. Dari jumlah tersebut digolongkan jadi dua jenis laki-laki dan perempuan.

Untuk jenis kelamin Laki-laki berjumlah 133.084.082 jiwa dan untuk jenis kelamin Perempuan 133.842.630 jiwa. Kemudian jumlah umur yang paling banyak rata-rata usia adalah remaja, menurut Sensus Badan Pusat Statistik usia remaja ditahun 2016 berjumlah 22.169.842 jiwa, ditahun 2017 meningkat menjadi 24.074.997 jiwa dan ditahun 2018 mengalami penurunan menjadi 22.153.562 jiwa. Kemudian penulis menyimpulkan dari data Badan Pusat Statistik bahwa kalangan umur remaja (15-22 tahun) menjadi populasi yang banyak di Indonesia.

Remaja sendiri merupakan generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat menggantikan generasi-generasi terdahulu dengan kualitas kinerja dan mental yang lebih baik (Taroreh, Kalangi, & Masi, 2013, hal. 2). Generasi muda (remaja) menjadi bagian yang fungsional dari keseluruhan pembangunan nasional, yang merupakan sumber daya potensial yang harus dipersiapkan dan diarahkan dengan baik agar dapat berpartisipasi serta berperan dalam memberikan sumbangan positif

kepada pembangunan bangsa dan negara dewasa ini dan masa depan (Nuh, Gafnesia, Galba, & Saputra, 1996, hal. 38).

Masa remaja perlu ada bimbingan dari semua elemen masyarakat di keluarga maupun di luar. Selanjutnya, remaja juga harus dirahakan dan dipersiapkan dengan sebaik-baiknya untuk meneruskan cita-cita pembangunan bangsa dan negara, baik mental maupun spritual, karena kalau mereka rusak tentu saja mereka itu tidak dapat diharapkan untuk membangun dan mengisi kemerdekaan (Budiman, 2015, hal. 17).

Tetapi apa yang diharapkan oleh Agama Islam, cita-cita Indonesia, dan Pendidikan Nasional jauh dari harapan. Realitanya bahwa masyarakat Indonesia yang beragama Islam khususnya kaum pelajar (remaja) sebagian besar jauh dari yang namanya akhlak mulia. Seperti kita ketahui banyak pelajar yang melawan kepada guru, merokok di kelas, tawuran, dan minum minuman keras (khamar).

Khususnya minuman keras atau khamar, khamar sendiri adalah segala sesuatu yang memabukkan, apapun bahan mentahnya. Setiap sesuatu yang memabukkan adalah khamar, baik itu terbuat dari anggur, kurma, madu, gandum dan biji-bijian maupun dari jenis-jenis lain (Wijaya A. , 2016, hal. 13).

Selanjutnya pada data tahun 2011 sebagian besar korban penyalahgunaan minuman keras remaja terbagi dalam golongan umur 14-16 tahun (47,7%), golongan umur 17-20 tahun (51%) dan golongan umur 21-22 tahun (31%). Dan berdasarkan hasil survey dinas penelitian dan pengembangan POLRI pemakaian Narkotika dan Minuman Keras paling banyak dikalangan SMP dan SMA (pelajar) (Taroreh, Kalangi, & Masi, 2013, hal. 2).

Data dari Badan Pusat Statistik bahwa pengguna alkohol atau minuman keras (khamar) oleh penduduk umur ≥ 15 tahun, daerah perkotaan ataupun pedesaan pada tahun 2016 0,33% dan pada tahun 2017 0,54%.

Menurut data Indonesia Demographic and Healty Survey 2017, bahwa kelompok umur 15-19 jumlah orang 7.713 (laki-laki) yang mengkonsumsi minuman keras 28,9%; umur 20-24 jumlah orang 4.899 (laki-laki) 50,3%. Sementara kelompok umur 15-19 jumlah orang 6.769 (perempuan) mengkonsumsi minuman keras 3,4%; umur 20-24 jumlah orang 3.211 (perempuan) 6,7%.

Dari data ketiga di atas penulis membandingkan bahwa setiap tahunnya jumlah pengguna minuman keras (khamar) meningkat dan data ini akan terus meningkat ditahun selanjutnya kalau tidak ada kerja sama disemua elemen masyarakat.

Berdasarkan latarbelakang dan data di atas, penulis ingin menjelaskan ayat-ayat Alquran tentang khamar dengan melihat berbagai perspektif (asbabunnuzul dan tafsir). Yang pada saat itu orang Arab yang masuk Islam masih gemar minum khamar sampai orang Arab berhenti total dalam minum khamar, serta mengambil nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat khamar tersebut untuk di praktekan dalam proses pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, maka yang menjadi masalah utama dalam penelitian ini adalah “Apa Nilai-Nilai Pendidikan dalam Proses Pewahyuan Ayat-Ayat Khamar”.

Dari rumusan masalah tersebut, dapat dijabarkan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Ayat apa saja dalam Alquran yang berbicara tentang khamar dan apa sebab turunnya (Asbabunnuzul)?
- 1.2.2 Bagaimana pandangan Ulama (10 Mufassir) terhadap ayat itu?
- 1.2.3 Bagaimana Nilai-Nilai Pendidikan dan Implikasinya terhadap Proses Pembelajaran PAI di Sekolah?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengenai tujuan penelitian ilmiah merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan objektif yang melibatkan unsur penalaran dan obeservasi untuk menemukan, memferivikasi, dan memperkuat teori serta untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan serta rumusan teori-teori baru (Kuntjojo, 2009, hal. 7).

Adapun tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan Nilai Nilai Pendidikan Dalam Proses Pewahyuan ayat-ayat khamar.

Sedangkan tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Mengidentifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan khamar serta dengan Asbabunnuzul.
- 1.3.2 Menggali hasil analisis para 10 mufasssir tentang ayat-ayat khamar Q.S An-Nahl [16] : 67; Q.S Al-Baqarah [2] : 219; Q.S An-Nisā [4] : 43; dan Al-Māidah [5] : 90.
- 1.3.3 Mencari nilai-nilai pendidikan dan implikasinya ayat-ayat khamar itu terhadap Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat menghasilkan manfaat dari penelitian ini. Manfaat penelitian ini dapat dibagi kedalam tiga bagian, yaitu:

1.4.1 Manfaat teoritis:

Manfaat yang diharapkan dalam proses penyusunan ini dapat memberikan kontribusi positif, sebagai pedoman atau petunjuk bagi para pendidik atau siapapun yang terlibat dalam mendidik siswa cara menghindari dan berhenti minum khamar.

1.4.2 Manfaat Praktik:

1. Bagi civitas akademik Universitas Pendidikan Indonesia, hasil penelitaian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk bahan ajar perkuliahan dalam memahami siswa yang sudah kecanduan minuman khamar.
2. Bagi Mahasiswa Program Ilmu Pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber literatur untuk penelitian selanjutnya yang masih terkait dengan nilai-nilai pendidikan dalam pewahyuan ayat ayat khamar.
3. Untuk lembaga Sekolah, penelitian ini diharapkan bisa membantu proses mendidik siswa yang sudah terlanjur dan pecandu minum khamar.

4. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan rujukan dalam memahami cara mendidik anak yang sudah pecandu minum khamar.

1.5 Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I	Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
BAB II	Merupakan kajian teoritis yang meliputi konsep PAI di sekolah, Model-model pembelajaran PAI, Penciptaan suasana 33nstrumen di sekolah, dan penelitian terdahulu yang relevan.
BAB III	Merupakan metode penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi dan partisipan, definisi operasional, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
BAB IV	Merupakan temuan dan pembahasan penelitian.
BAB V	Merupakan simpulan dan rekomendasi.